

PERBANDINGAN TINGKAT STATUS GIZI ANTARA SISWA SEKOLAH BERSTATUS NEGERI DENGAN SWASTA MENURUT IMT/U DI PULAU BAWEAN

Zulfa Fahmi*, Juanita Dolores Hasiane Nasution

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

zulfafahmi@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Manusia membutuhkan energi yang cukup untuk dapat menjalankan proses belajar yang efektif, energi tersebut dapat diperoleh dengan cara mengkonsumsi makanan. Bila makanan yang dikonsumsi tidak lengkap dan jumlahnya kurang, tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi. Hal tersebut akan berdampak pada kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sekolah menengah atas (SMA) di Pulau Bawean terbagi menjadi dua yaitu sekolah negeri dan swasta. Sekolah negeri adalah sekolah dirancang oleh pemerintah, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sedangkan Sekolah swasta adalah sekolah dirancang non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa yayasan pendidikan yang mengikuti rancangan peraturan pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat status gizi siswa kelas XII pada SMAN 1 Sangkapura dan SMA Umar Ma'ud Sangkapura. Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan yang menggunakan metode *multistage random sampling* dengan kriteria inklusi usia 19 tahun 0 bulan untuk menentukan sampel penelitian. Jumlah sampel yang didapat 85 dari jumlah populasi 88 siswa. Instrumen penelitian ini adalah IMT/U. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square*. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa SMAN 1 Sangkapura mempunyai siswa dengan kategori normal berjumlah 37 siswa (69,8%), kategori kurus berjumlah 10 siswa (18,9%), kategori sangat kurus berjumlah 4 siswa (7,5%), kategori gemuk berjumlah 1 siswa (1,9%) dan kategori obesitas berjumlah 1 siswa (1,9%). Sedangkan SMA Umar Mas'ud Sangkapura mempunyai siswa dengan kategori normal berjumlah 22 siswa (68,8%), kategori sangat kurus berjumlah 6 siswa (12,5%), kategori kurus berjumlah 4 siswa (12,5%). Hasil perhitungan SPSS 21.0 menunjukkan hasil value 3,831 dan sig 0,429. Dapat ditarik kesimpulan bahwa $\text{sig} (0,429) > \alpha (0,05)$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat status gizi yang signifikan antara siswa SMA Negeri 1 Sangkapura dan SMA Umar Mas'ud Sangkapura

Kata Kunci : Status Gizi, Status Sekolah.

Abstract

Humans need enough energy to be able to run an effective learning process which can be obtained by consuming food. If the food consumed is incomplete and the amount is lacking, the body will experience nutritional deficiencies. It will affect both short-term and long-term health. Senior high school (SMA) in Bawean Island is divided into two namely public and private schools. Public schools are schools designed by the government, from primary school to college. Private schools are non-government or private designed schools, organizers of educational foundations that follow government regulation drafts. The purpose of this research was to know the difference of nutritional status level of students in class XII at SMAN 1 Sangkapura and SMA Umar Mas'ud Sangkapura. This was a comparative study using multistage random sampling method with inclusion criteria aged 19 years 0 months to determine the study sample. The number of samples obtained was 85 from the total population of 88 students. The instrument of this research was IMT/U. The analysis used in this research was Chi-Square. Based on the data analysis, it was known that SMAN 1 Sangkapura had students with normal category of 37 students (69,8%), thin category of 10 students (18,9%), very skinny category of 4 students (7.5%), fat category of 1 student (1.9%) and obesity category of 1 student (1.9%). While SMA Umar Mas'ud Sangkapura had students with normal category of 22 students (68.8%), very skinny category of 6 students (12.5%), thin category of 4 students (12.5%). The calculation result of SPSS 21.0 showed the values of 3,831 and sig of 0,429. It can be concluded that $\text{sig} (0,429) > \alpha (0,05)$ which means H_a is rejected and H_0 is accepted so it can be concluded that there is no significant difference in nutritional status between SMA Negeri 1 Sangkapura and SMA Umar Mas'ud Sangkapura.

Keywords: Nutrition Status, School Status.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan yang berkualitas mampu membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat serta kesehatan yang prima disamping penguasaan terhadap ilmu dan teknologi. Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

“Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara”.

Dari pengertian pendidikan di atas juga dapat dikatakan, bahwa pendidikan adalah upaya terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan atas usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, harapan dan komitmen bersama dalam proses pendidikan itu. Pendidikan juga terencana, yang maksudnya adalah pendidikan direncanakan sebelumnya, dengan proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung disiapkan. Berlangsung kontinyu artinya pendidikan terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap dibutuhkan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan kinerja yang saling mendukung antar komponen dalam sistem pendidikan di setiap satuan pendidikan, tidak terkecuali peran dari peserta didik dalam belajar. Belajar akan menjadi lebih efektif apabila fungsi-fungsi psikis dan fisiologis masih optimal. Faktor usia ikut mempengaruhi bagaimana seseorang dapat belajar dengan baik. “Semakin tua usia seseorang, semakin sulit untuk melakukan proses belajar, ini mengingat semakin bertambahnya usia, fungsi tubuh semakin menurun“ (Maksum, 2008:14).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai sebagai tempat belajar anak. Sedangkan pemahaman yang lebih komprehensif yaitu pendidikan sekolah adalah pendidikan merupakan bekal ilmu yang diperoleh di sekolah yang dilakukan secara teratur, sistematis, bertingkat (Hafid: 2013:49).

Proses pendidikan yang akan berlangsung antara lain:

1. Pendidikan memiliki jenjang yang secara khusus, diselenggarakan dengan hubungan hierarkis.
2. Jenjang usia siswa yang bersifat homogen.
3. Pendidikan dilakukan dengan waktu yang lama.
4. Pengajaran akan diberikan ke siswa lebih banyak bersifat kognitif dan psikomotor.

5. Kualitas pendidikan merupakan bekal kehidupan di masa yang akan datang.
6. Ujian sekolah sebagai bahan evaluasi akhir program. (Hasbullah: 2009:46)

Manusia membutuhkan energi yang cukup untuk dapat menjalankan proses belajar yang efektif, energi tersebut dapat diperoleh dengan cara mengkonsumsi makanan. Bila makanan yang dikonsumsi tidak lengkap dan jumlahnya kurang, tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi. Hal tersebut akan mengganggu kondisi tubuh manusia baik jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa dampak dari kurang gizi adalah: pertumbuhan fisik anak terhambat sehingga tidak bisa tumbuh optimal, rendahnya IQ yang akan berdampak pada gangguan kecerdasan sehingga membuat rendahnya kemampuan belajar yang berisiko terjadinya kegagalan pembelajaran. Hal itu semua dapat berdampak pada terganggunya proses belajar efektif seseorang di sekolah.

Dari penjelasan mengenai sekolah di atas dapat dilihat bahwa sekolah memiliki tujuan yang terancang dengan baik dalam mengembangkan kemampuan seseorang. Sebagian negara mempunyai sistem wajib belajar formal untuk dipenuhi, tak terkecuali di Indonesia. Indonesia memiliki 12 tahun wajib belajar yang harus ditempuh oleh seluruh anak bangsa, demikian pula untuk siswa di pulau Bawean. Pulau Bawean termasuk kabupaten Gresik, mempunyai dua kecamatan yaitu kecamatan Sangkapura dan kecamatan Tambak. Kecamatan Sangkapura terdapat dua jenis sekolah yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta.

Terdapat beberapa perbedaan antara sekolah negeri dengan sekolah swasta yang ada di Pulau Bawean. Selain dari status sekolahnya berbeda, jumlah sekolahnya tidak seimbang. Jumlah sekolah dasar negeri lebih banyak dibanding dengan sekolah menengah pertama, dan sekolah pertama lebih banyak dari pada sekolah menengah atas hanya 1 sekolah saja. Sedangkan jumlah sekolah swasta mulai tingkat paling dasar hingga menengah atas memiliki jumlah sama. Hasil observasi yang telah dilakukan, siswa sekolah menengah atas negeri yang memiliki postur tubuh normal lebih banyak dibandingkan dengan siswa sekolah swasta. Sedangkan pada sekolah swasta lebih banyak siswa yang memiliki postur tubuh yang kurus. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis ingin meneliti perbedaan status gizi antara siswa SMA Negeri 1 Sangkapura dan SMA Umar Mas'ud Sangkapura di Pulau Bawean.

Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan masalah sebagai berikut: 1) Adakah perbedaan tingkat status gizi berdasarkan IMT/U antara SMA Negeri 1

Sangkapura dengan SMA Umar Mas'ud Sangkapura dipulau Bawean? 2)Apabila ada, manakah yang lebih baik tingkat status gizi berdasarkan IMT/U antara SMA Negeri 1 Sangkapura dengan SMA Umar Mas'ud Sangkapura? Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui perbedaan tingkat status gizi berdasarkan IMT/U antara SMA Negeri 1 Sangkapura dengan SMA Umar Mas'ud Sangkapura di Pulau Bawean; dan 2) Mengetahui manakah yang lebih baik tingkat status gizi berdasarkan IMT/U antara SMA Negeri 1 Sangkapura dengan SMA Umar Mas'ud Sangkapura di Pulau Bawean.

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dihadapi, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada tingkat status gizi pada siswa SMA di Pulau Bawean: 1) Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 1 Sangkapura dan SMA Umar Mas'ud Sangkapura di Pulau Bawean; 2) Penelitian ini hanya meneliti tingkat status gizi siswa dengan menggunakan IMT/U.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan 2 sampel. Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan (*Comparative research*) adalah “penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu” (Maksum, 20012:74).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok 1	Kelompok 2
x 1	x 1
x 2	x 2
x 3	x 3
-	-
Xn	Xn

Keterangan :

Kelompok 1 : SMAN 1 Sangkapura.

Kelompok 2 : SMA Umar Mas'ud Sangkapura.

x1-Xn (Kel. 1) : Jumlah siswa yang menjadi sampel di SMAN 1 Sangkapura.

x1-Xn (Kel. 2) : Jumlah siswa yang menjadi sampel di SMA Umar Mas'ud Sangkapura.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah “suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian” (Maksum, 2012:29). Variabel digolongkan menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi”. (Maksum, 2012:30). Variabel dalam penelitian ini adalah

Variabel terikat : Status gizi

Variabel bebas : Status sekolah.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas perlu diberikan definisi operasional atas variabel-variabel yang dimaksud agar mendapatkan keseragaman persepsi dalam memahami masalah yang dikaji maupun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

a. Status gizi

Status gizi adalah “ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. (Supariasa, dkk. 2002:18). Dalam penelitian ini, status gizi dihitung menggunakan indeks massa tubuh per umur (IMT/U).

b. Sekolah negeri dan swasta

1) Sekolah Negeri

Sekolah negeri adalah sekolah yang dirancang oleh pemerintah, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. SMA Negeri 1 Sangkapura merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Bawean. SMA Negeri 1 Sangkapura menggunakan kurikulum K13 untuk kelas X dan kelas XI sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum KTSP. Pada kurikulum KTSP, pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilaksanakan 2 jam per minggu dengan alokasi waktu 45 menit per jam pelajaran. Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Sangkapura dilaksanakan pada jam pelajaran ke 1-4, di mana ke 1-2 dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 08.30 WIB, dan jam pelajaran 3-4 dimulai pukul 08.30 WIB hingga pukul 10.00 WIB. Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sangkapura dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 13.00 WIB.

2) Sekolah Swasta

Sekolah swasta adalah sekolah yang dirancang oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa yayasan pendidikan yang mengikuti rancangan peraturan pemerintah. SMA Umar Mas'ud Sangkapura merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Bawean. SMA Umar Mas'ud Sangkapura juga menggunakan kurikulum KTSP, di mana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilaksanakan 2 jam per minggu dengan alokasi waktu 45 menit per jam pelajaran. Pembelajaran PJOK di SMA Umar Mas'ud Sangkapura dilaksanakan pada jam pelajaran ke 1-4, di mana ke 1-2 dimulai pada pukul

07.00 WIB hingga pukul 08.30 WIB, dan jam pelajaran 3-4 dimulai pukul 08.30 WIB hingga pukul 10.00 WIB. Pembelajaran di SMA Umar Mas'ud Sangkapura dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 13.00 WIB. Namun pada pukul 06.30 WIB, SMA Umar Mas'ud menghimbau seluruh siswa-siswi untuk melakukan sholat dhuha. Hal ini yang membedakan dengan SMA Negeri 1 Sangkapura.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh individu yang harus diteliti yang akan dikenai generalisasi.

Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan dari data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit (Maksum, 2012:53).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Sangkapura dan SMA Umar Mas'ud Sangkapura tahun ajaran 2017/2018. Pada SMAN 1 Sangkapura terdapat 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Di setiap kelas jumlah rata-rata siswanya 32 orang di jurusan IPA dan 22 orang di jurusan IPS dengan total siswa mencapai 221 orang siswa. Pada SMA Umar Mas'ud Sangkapura terdapat 1 kelas IPA dan 1 kelas IPS, dengan jumlah siswa 14 orang di jurusan IPA dan 21 orang di jurusan IPS dengan total 35 orang siswa, sehingga besar populasi keseluruhan adalah 256 orang siswa.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *multistage random sampling* pada dasarnya gabungan antara *Stratified random sampling* dengan *cluster sampling*, dengan batas usia 19 tahun 0 bulan. Cara yang digunakan, sehari sebelum pengambilan data seluruh ketua kelas dikumpulkan pada saat jam istirahat untuk dilaksanakannya pengambilan lotre dengan disaksikan oleh guru PJOK. Pengambilan sampel di kedua sekolah, masing-masing 1 kelas, yang terdiri dari kelas IPA dan kelas IPS. Sampel dalam penelitian ini 53 orang dari SMA Negeri 1 Sangkapura dan 35 orang dari SMA Umar Mas'ud Sangkapura.

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses pengambilan data dilaksanakan dalam dua hari, yaitu satu kali pertemuan dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2017 di SMA Umar Mas'ud Sangkapura dan satu kali pertemuan dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2017 di SMAN 1 Sangkapura.

- a. Tempat : SMAN 1 Sangkapura
Alamat : Jl. Wiyatamandala, No.10 Sangkapura
Kecamatan : Sangkapura

- Kota : Gresik
b. Tempat : SMA Umar Mas'ud Sangkapura
Alamat : Jl. Kawedanan, No.02 Sangkapura
Kecamatan : Sangkapura
Kota : Gresik

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah "alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian" (Maksum, 2012:11). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah IMT/U, dimana data diambil dengan mengukur berat badan siswa dengan satuan kilogram dan pengukuran tinggi badan dengan satuan meter. Untuk mengetahui umur siswa penulis menggunakan data administrasi sekolah. Adapun alat yang digunakan adalah:

1. Alat pengukur tinggi badan menggunakan mikrotoa (*Mikrotoise*).
2. Alat timbangan berat badan.

Teknik Pengumpulan Data

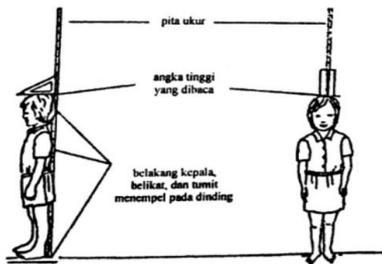
Pada penelitian ini tidak diberikan perlakuan kepada subyek penelitian, melainkan meneliti suatu yang telah ada pada subyek. Pengukuran data yang dilakukan adalah :

1. Pendataan usia subyek diambil dari biodata siswa di sekolah.
2. IMT/U, dengan melakukan pengukuran tinggi badan (cm) dan pengukuran berat badan (kg).

Ketelitian dalam proses melakukan pengukuran tinggi badan sangat penting. Kesalahan pengukuran tinggi badan akan mempengaruhi kesimpulan yang kurang tepat. Untuk mengantisipasi kesalahan pengukuran, maka ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan dan diikuti dengan seksama.

1. Peralatan : Menggunakan alat mikrotoa (*Microtoise*)
2. Pengukuran : Dilakukan satu kali pengukuran
3. Petugas : Satu orang pencatat dan satu orang pengukur.
4. Cara mengukur tinggi badan
 - a. Memilih lantai yang rata dan dinding yang memenuhi syarat berikut:
 - 1) Dinding lurus dan tegak lurus dengan lantai.
 - 2) Bagian dinding harus rata tidak kurang lebar dari bahu anak (kurang lebih 25cm)
 - b. Memasang mikrotoa (*Microtoise*) tegak lurus di dinding.
 - c. Subyek berdiri tegak di bawah mikrotoa, subyek tidak boleh menggunakan kaos kaki. Posisi tersebut dapat dilihat pada

Gambar 1. Posisi Tubuh Anak Saat Diukur Tinggi Badan



- Batas bawah alat pengukur tinggi badan tersebut ditarik kebawah hingga sampai pada bagian atas kepala.
- Setelah itu alat tersebut akan menunjukkan angka, yaitu tinggi badan subyek tersebut yang ditandai dengan garis merah.
- Kemudian hasilnya di catat.

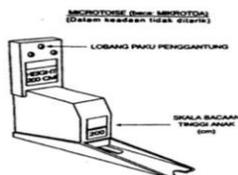
Gambar 2. Posisi Tubuh Anak Saat Ditimbang Berat Badan



Penimbangan berat badan subyek

- Peralatan: Timbangan (alat untuk mengukur berat badan), ruangan, kertas pencatatan hasil, dan bolpoin.
- Pengukuran: Dilakukan satu kali pengukuran.
- Petugas: Satu orang pengukur dan satu orang pencatat.
- Cara mengukur berat badan
 - Subyek berdiri tegak di atas timbangan tanpa menggunakan alas kaki ataupun kaos kaki. Lihat gambar 3.3.
 - Pada saat pengukuran subyek dilarang bergerak.
 - Setelah itu jarum pada timbangan tersebut akan menunjukkan hasil pengukuran berat badan subyek.
 - Kemudian hasilnya dicatat.

Gambar 3. Microtoa



Dalam pengumpulan data peneliti dibantu oleh 4 orang yaitu :

- Ahmad Suriyadi S.Kep sebagai petugas pencatat hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan
- Achmad Ilzami S. Kep sebagai dokumentasi
- Muzaky, S.Pd. Selaku guru PJOK SMA NEGERI 1 Sangkapura.
- Muhammad Imran, S.Pd. Selaku guru PJOK SMA Umar Mas'ud Sangkapura.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Persentase

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Total Populasi

(Maksum, 2007:9)

Gambar 4. Rumus Chi Square

$$X^2 = \sum \left(\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)$$

Keterangan :

x^2 : Nilai Chi Square

F_o : Frekuensi yang diperoleh

F_e : Frekuensi yang diharapkan

(Maksum, 2007:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu status sekolah dan variabel terikat (Y) yaitu status gizi siswa. Pengolahan data menggunakan program komputer yaitu *SPSS for windows* versi 21.0 agar hasil perhitungan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hasil pengolahan data disajikan di bawah ini.

Deskripsi Data

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan IPA dan IPS pada SMAN 1 Sangkapura serta siswa kelas XII jurusan IPA dan IPS pada SMA Umar Mas'ud Sangkapura. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *multistage random sampling* pada dasarnya gabungan antara *Stratified random sampling* dengan *cluster sampling*, dengan batas usia 19 tahun 0 bulan. Dari hasil pengambilan sampel didapatkan kelas XII IPA 4 dan XII IPS 4 pada SMAN 1 Sangkapura serta XII IPA dan XII IPS pada SMA Umar Mas'ud Sangkapura dengan jumlah siswa keseluruhan sampel 88 siswa. Setelah dilakukan perhitungan status gizi siswa, terdapat 3 siswa dengan usia di atas 19 tahun 0 bulan, sehingga tidak dapat dijadikan sampel penelitian. Total keseluruhan sampel penelitian menjadi 85 siswa. Setelah dilakukan perhitungan status gizi didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Status Gizi Siswa

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil analisis statistik variabel (Y) status gizi siswa dengan jumlah 85 anak akan digolongkan ke tabel berikut:

Tabel 2. Data Status Gizi Siswa SMAN 1 Sangkapura

No.	Status Gizi	Jumlah	Persentase
1	Sangat Kurus	4	7.5%
2	Kurus	10	18.9%
3	Normal	37	69.8%
4	Gemuk	1	1.9%
5	Obesitas	1	1.9%
	Total	53	100%

Dari tabel 2 Diatas menunjukkan bahwa dari 53 siswa, persentase tertinggi adalah kategori normal berjumlah 37 siswa (69,8%), kategori kurus berjumlah 10 siswa (18,9%), kategori sangat kurus berjumlah 4 siswa (7,5%), kategori obesitas berjumlah 1 siswa (1,9%) dan kategori gemuk berjumlah 1 siswa (1,9%).

Tabel 3. Data Status Gizi Siswa SMA Umar Mas'ud Sangkapura

No.	Status Gizi	Jumlah	Persentase
1	Sangat Kurus	6	18.7%
2	Kurus	4	12.5%
3	Normal	22	68.8%
4	Gemuk	-	-
5	Obesitas	-	-
	Total	53	100%

Tabel 3. Diatas, menunjukkan dari 32 siswa, persentase tertinggi adalah kategori normal berjumlah 22 siswa (68,8%), kategori sangat kurus berjumlah 6 siswa (12,5%), kategori kurus berjumlah 4 siswa (12,5%). Dari 2 sekolah tersebut yang mempunyai persentase normal tertinggi adalah SMAN 1 Sangkapura dengan jumlah 37 siswa (69,8%), SMA Umar Mas'ud Sangkapura dengan jumlah 22 siswa (68,8%). Kategori kurus, persentase tertinggi adalah SMA Negeri 1 Sangkapura 10 siswa (18,9%) kemudian SMA Umar Mas'ud Sangkapura dengan jumlah 4 siswa (12,5%). Kategori sangat kurus, persentase tertinggi adalah SMA Umar Mas'ud Sangkapura dengan jumlah 6 siswa (18,7%) kemudian SMA Negeri 1 Sangkapura 4 (7,5%). Kategori obesitas, persentase tertinggi adalah SMAN 1 Sangkapura dengan jumlah 1 siswa (1,9%) kemudian SMA Umar Mas'ud dengan jumlah 0 siswa (0%). Kategori gemuk, persentase

SMA Negeri 1 Sangkapura 1 siswa (1,9%) dan SMA Umar Mas'ud Sangkapura dengan jumlah 0 siswa (0%).

Analisis Data

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus *chi square* dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Chi Square

Variabel	Value	df	Asymp. Sig
Status Gizi	3.831 ^a	4	0.429
Siswa SMA Negeri 1 Sangkapura dan SMA Umar Mas'ud Sangkapura	4.445	4	0.349

Dengan menggunakan perhitungan melalui *SPSS for windows* versi 21.0 menunjukkan hasil value 3,831 dan sig 0,429. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sig (0,429) > α (0,05) yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat status gizi yang signifikan antara siswa SMA Negeri 1 Sangkapura dan SMA Umar Mas'ud Sangkapura.

Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan perbandingan tingkat status gizi siswa sekolah berstatus Negeri dengan Swasta menurut IMT/U di Pulau Bawean, yaitu di SMA Negeri 1 Sangkapura dengan SMA Umar Mas'ud Sangkapura. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi *SPSS For Windows* versi 21.0, nilai H_a 0,347 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dari observasi yang telah dilakukan, siswa sekolah menengah atas negeri memiliki postur tubuh normal lebih banyak dibandingkan dengan siswa sekolah swasta. Siswa sekolah swasta lebih banyak memiliki postur tubuh kurus.

Setelah dilakukan penelitian di kedua sekolah ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat status gizi siswa SMA Negeri 1 Sangkapura dengan SMA Umar Mas'ud Sangkapura di Pulau Bawean. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang pertama adalah faktor alam lingkungan pulau Bawean, yang dekat dengan laut membuat mata pencaharian masyarakat Bawean terutama sebagai nelayan dan petani. Hal ini mengakibatkan harga ikan di daerah itu sangat murah dibanding dengan harga ikan di daerah lainnya. Oleh karena harga ikan yang sangat murah itu, mereka dapat mengkonsumsi ikan dalam makanan sehari-harinya. Hal ini sangat menguntungkan mereka, karena ikan

mempunyai nilai gizi yang baik untuk kesehatan maupun pertumbuhan. Makanan menjadi faktor penting dalam kesehatan tubuh manusia, salah satu makanan yang mengandung gizi tinggi adalah ikan laut, kandungan gizi ikan laut berupa :

1. Lemak

Kandungan asam lemak omega-3 yaitu dapat meningkatkan kecerdasan otak dan sistem imun tubuh.

2. Protein

Kandungan protein yang mudah diserap tubuh, Salah satu manfaatnya yaitu untuk memperlancar pencernaan dan pembentukan sel-sel otak pada balita, di samping itu protein berperan untuk membantu proses pertumbuhan anak.

3. Mineral

Kandungan mineral pada ikan seperti yodium dan zat besi berguna untuk mencegah penyakit serta meningkatkan kecerdasan otak yang masih duduk di bangku sekolah.

4. Vitamin

Kandungan vitamin D merupakan vitamin yang berguna untuk memberikan nutrisi tulang dalam tubuh. Vitamin B kompleks yang berguna untuk proses pertumbuhan tubuh serta berperan untuk mencegah penyakit jantung. <http://www.solusisehatku.com/kandungan-gizi-dan-manfaat-ikan-laut-untuk-kesehatan> (diakses pada tanggal 21 November 2017 pukul 03.00)

Faktor yang kedua tinggi badan dan berat badan siswa siswi SMAN 1 Sangkapura dan SMA Umar Mas'ud Sangkapura identik sama dilihat dari hasil pengambilan data tinggi dan berat badan, dapat dilihat dari salah satu kategori status gizi memiliki presentase yang hampir sama yaitu pada kategori normal untuk SMAN 1 Sangkapura persentasenya sebesar 69,8% sedangkan untuk SMA Umar Mas'ud Sangkapura persentasenya sebesar 68,8% dari kedua persentase tersebut hanya selisih 1%.

Faktor yang ketiga adalah faktor ekonomi keluarga turut andil dalam memenuhi status gizi siswa dimana pekerjaan orang tua di Bawean sebagai petani dan nelayan, penghasilan mereka yang menengah kebawah sehingga asupan gizi kurang, dapat dilihat dari kategori sangat kurus dan kurus terdapat 4 siswa di SMAN 1 Sangkapura dan 6 siswa di SMA Umar Mas'ud Sangkapura sedangkan kategori sangat kurus terdapat 10 siswa di SMAN 1 Sangkapura dan 4 siswa di SMA Umar Mas'ud Sangkapura.

PENUTUP

Simpulan

1. Tidak terdapat perbedaan tingkat status gizi berdasarkan IMT/U antara SMA Negeri 1

Sangkapura dengan SMA Umar Mas'ud. Sig (0,347) > (0,05).

2. Tingkat status gizi siswa SMA Negeri 1 Sangkapura dan SMA Umar Mas'ud Sangkapura relatif sama

Saran

Dari simpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada SMA Negeri 1 Sangkapura dan SMA Umar Mas'ud agar selalu melakukan pengukuran status gizi secara berkala agar dapat memantau pertumbuhan siswa.
2. Adanya penambahan wawasan tentang pentingnya status gizi siswa oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, sehingga semua lapisan individu baik orang tua, guru dan siswa mengerti apa itu status gizi dan kegunaanya. Kemudian diharapkan bisa diterapkan oleh masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozlar, Volka. 2016 *“Healthy Life Style Behaviors of University Students Of School Of Physical Education and Sport in Terms of Body Mass Index and Other Variables ”* Universal Journal of Education. Vol.4 (5) Hal. 1189-1195.
- Dictionary, Cambridge. 2017. *“meaning of knowledge in the English dictionary* Cambridge university press. Online ([https:// dictionary. Cambridge.org/dictionary/English/knowledge](https://dictionary.cambridge.org/dictionary/English/knowledge) diakses 25 november 2017).
- Hafid, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standart Antropometri Penilaian Status Gizi Anak
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga*. Penerbit : Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Olahraga.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Supariasa, dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.